

Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan *E-Module* Pembelajaran Koperasi

Mutiya Oktariani

Universitas Musamus

Korespondensi penulis: mutyaoktariani@unmus.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze student needs for teaching materials used in Cooperative Learning lecture activities. This research is an exploratory descriptive research with the subject of research being 25 students of sixth semester economics education FKIP Musamus University. Research data were obtained from initial observation activities and filling out questionnaires for the desired teaching materials. The initial observations show that the Cooperative Learning lecture material will do more practice in making surplus (of a cooperative) calculations, but because the lecture time is limited to only two credits at each meeting, it makes it difficult for lecturers to provide detailed material explanations to students. The results of the student questionnaire analysis show that students need more digital teaching materials in the form of modules so that they can be a support in student lecture activities and can be used by students in lecture activities independently or with the assistance of course lecturers.*

Keywords: *cooperative learning, e-module, teaching materials*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan Pembelajaran Koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester enam FKIP Universitas Musamus sebanyak 25 orang mahasiswa. Data penelitian diperoleh dari kegiatan observasi awal dan pengisian angket kebutuhan terhadap bahan ajar yang diinginkan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada materi perkuliahan Pembelajaran Koperasi akan lebih banyak melakukan praktik dalam membuat perhitungan SHU namun dikarenakan waktu perkuliahan yang terbatas hanya dua sks disetiap pertemuan membuat dosen kesulitan untuk memberikan penjelasan materi secara rinci kepada mahasiswa. Hasil analisis angket mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih membutuhkan bahan ajar jenis digital berupa modul agar dapat menjadi penunjang dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa dan dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan secara mandiri maupun dengan pendampingan dosen mata kuliah.

Kata kunci: pembelajaran koperasi, *e-module*, bahan ajar

LATAR BELAKANG

Dewasa ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi berkembang dengan pesat dan banyak memberikan kontribusi penting dalam kehidupan manusia. Dengan memanfaatkan TIK dapat memudahkan manusia dalam ruang, jarak dan waktu, disisi lain memudahkan dalam berbagi informasi dari dan ke berbagai belahan wilayah. Perkembangan TIK ini merupakan peluang besar dalam bidang Pendidikan, khususnya di Indonesia agar mengembangkan mutu aktivitas pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sumber belajar *online* dapat didesain untuk menyajikan materi perkuliahan dalam hal ini berupa modul elektronik yang dapat diakses dan digunakan dalam kegiatan perkuliahan.

Received Febuari 27, 2023; Revised Maret 06, 2023; April 02, 2023

* Mutiya Oktariani, mutyaoktariani@unmus.ac.id

Pendidikan tinggi harus melakukan pembaharuan dalam bidang pembelajaran baik oleh dosen sebagai pengajar maupun dari mahasiswa sebagai pembelajar. Menurut Triyono, B (2015) perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dengan memanfaatkan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Selain menggunakan alat yang tersedia, dosen juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan (Purwaningtyas, 2017). Menurut Triyono (2015) bahwa media pembelajaran merupakan hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian dalam belajar. Guna memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan perkuliahan koperasi. Dalam pembelajaran koperasi ini dibutuhkan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pembelajar untuk belajar, salah satunya dengan menggunakan modul.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Koperasi merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada semester enam Jurusan Pendidikan Ekonomi. Mata kuliah ini diberikan sebanyak dua sks. Adapun penjabaran materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah ini antara lain sejarah koperasi, konsep koperasi, karakteristik koperasi, nilai dasar, jenis, prinsip koperasi, peran dan fungsi koperasi, kepengurusan dalam koperasi, permodalan dan menghitung sisa hasil usaha, membuat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Dengan adanya modul ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai materi perkuliahan secara mandiri. Modul terdiri dari menjadi dua yaitu modul cetak dan modul digital (Prasmala, 2020). Modul digital memiliki kelebihan yaitu mampu menampilkan materi menggunakan media pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa menyita waktu. Pada era revolusi industri 4.0 dimana penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan terus memacu pendidik untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran, salah satunya dengan mengkonversi modul cetak menjadi modul elektronik.

Modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada pendidiknya. Materi yang terdapat dalam modul disusun secara rinci mengenai materi yang akan dipelajari dan juga terdapat evaluasi sehingga dijadikan penunjang bagi pendidik untuk mengetahui ketercapaian materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar sebagai acuan untuk mengembangkan e-modul mata kuliah Pembelajaran Ekonomi Koperasi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan ekonomi semester enam FKIP Universitas Musamus yang berjumlah 25 mahasiswa. Data penelitian ini diperoleh dari kegiatan pengumpulan data dan pengisian kuesioner kebutuhan terhadap bahan ajar yang

diinginkan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan untuk menganalisis terhadap bahan ajar yang digunakan dan materi yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar tersebut. Metode observasi merupakan metode yang paling efektif dalam penelitian ini, Instrumen penelitian diberikan melalui *google form*, data yang masuk melalui *google form* kemudian dianalisis dan dideskripsikan kemudian hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan modul digital sebagai bahan ajar untuk mata kuliah Pembelajaran Koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil data kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa menunjukkan persentase mahasiswa menyukai bahan ajar digital, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

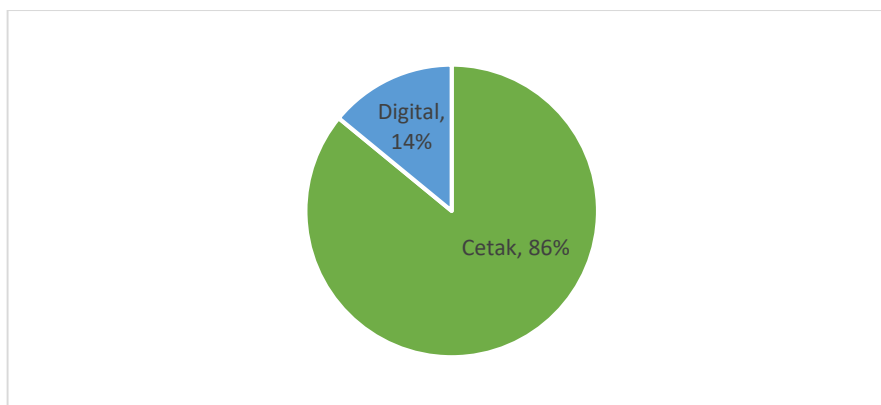


Diagram 1. Persentase Mahasiswa yang Menyukai Bahan Ajar Digital

Dari gambar diagram di atas didapatkan data bahwa mahasiswa lebih banyak memilih bahan ajar digital untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan, dibandingkan dengan bahan ajar cetak. Menurut Indariani (2018) bahan ajar merupakan unsur penting baik tertulis maupun tidak tertulis berisi materi yang disusun secara sistematis. Sependapat dengan Setiawan (2017) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, hendaknya materi dapat dipelajari dan dikuasai para mahasiswa baik ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran pengajar bukan lagi menjadi satu satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran namun lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan pembelajar dalam belajar (Anggraeni, D, *et al*, 2020).

Sementara itu dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran. Mahasiswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan karena mereka dapat membaca sendiri atau mempelajari sendiri materi yang ada pada bahan ajar sebelum mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam penelitian ini bahan ajar akan dikemas dalam bentuk modul elektronik. Kemudian untuk pertanyaan kedua

pada kuesioner adalah persentase yang menunjukkan alasan mereka menyukai bahan ajar digital dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

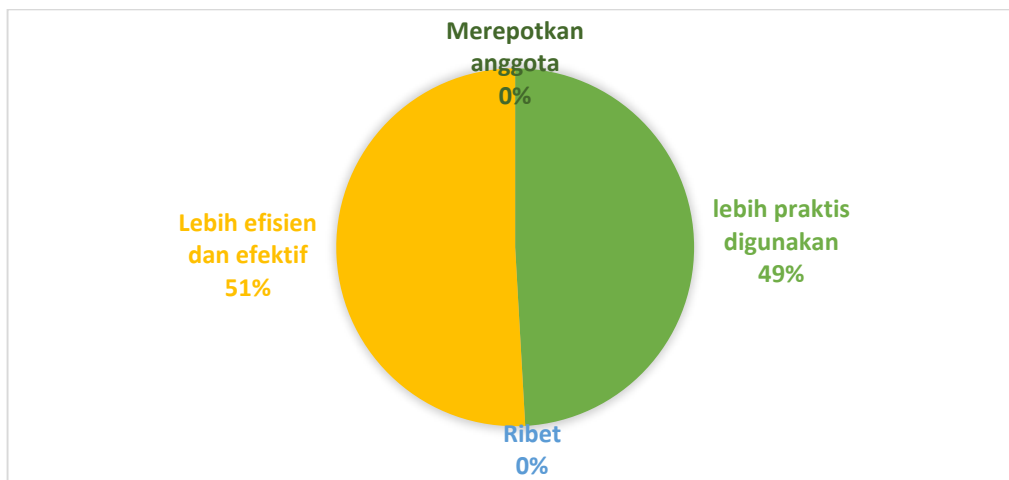


Diagram 2. Alasan Mahasiswa Memilih Bahan Ajar Digital

Dari diagram 2 di atas didapat persentase alasan mahasiswa lebih memilih bahan ajar digital diantaranya yaitu karena lebih praktis untuk digunakan sebesar 49%, lebih efisien dan efektif sebesar 51%. Selain itu diberikan pertanyaan pada kuesioner apakah untuk mata kuliah pembelajaran ekonomi koperasi mereka lebih memilih menggunakan modul elektronik ataukah buku ajar elektronik dapat dilihat pada diagram 3 di bawah ini. Modul elektronik dapat berbentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, kemudian disajikan dalam format elektronik yang membuat mahasiswa dapat berinteraksi dengan program untuk memperluas pengalaman belajar (Febrina, 2020).

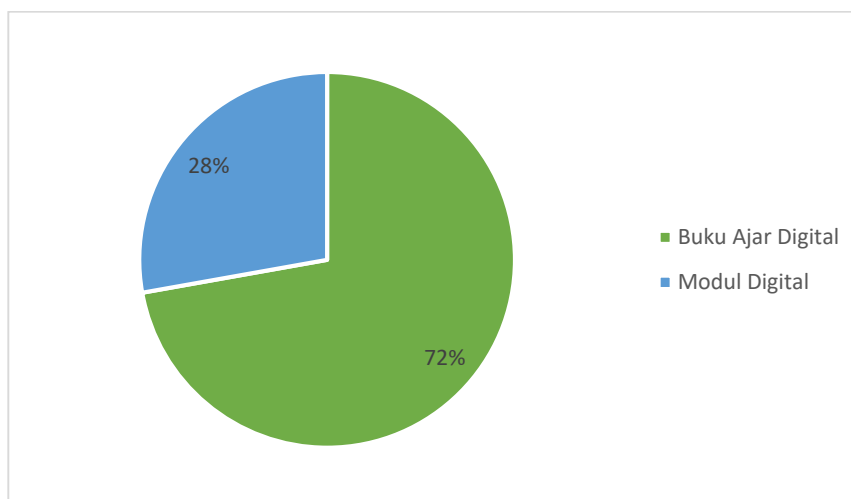


Diagram 3. Mahasiswa Memilih Jenis Bahan Ajar yang Dibutuhkan

Pada Diagram 3 di atas diperoleh informasi bahwa mahasiswa lebih banyak memilih modul elektronik dalam kegiatan perkuliahan dibandingkan dengan buku ajar

elektronik. Hasil penelitian Pertiwi (2018) menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar mahasiswa perlu dilakukan terobosan baru yaitu dengan mengembangkan modul elektronik yang mencakup materi produktif yang lebih menarik dan bervariasi sehingga minat membaca mahasiswa akan lebih meningkat dan mahasiswa dapat belajar mandiri di rumah dengan menggunakan modul elektronik.

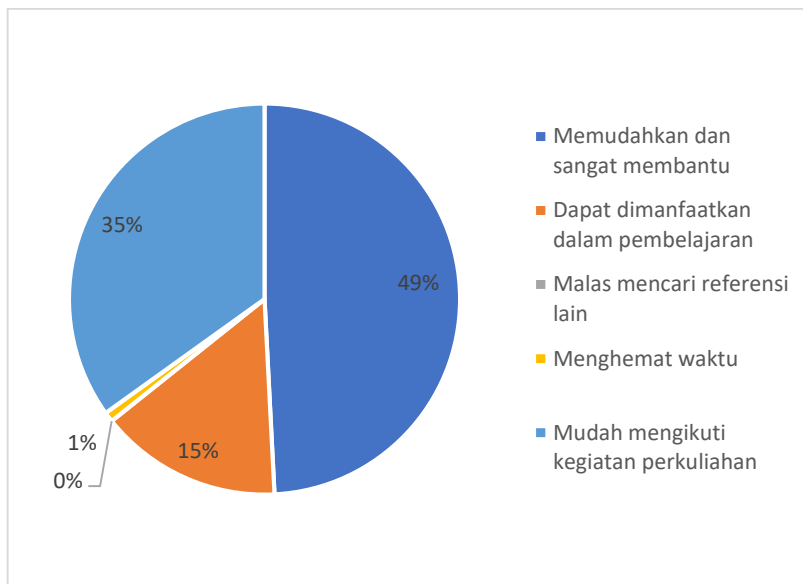


Diagram 4. Alasan Memilih Bahan Ajar Digital

Dari diagram di atas terlihat persentase alasan mahasiswa memilih bahan ajar digital diantaranya memudahkan dan membantu mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan sebesar 78,5% dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan sebesar 24,1%. Lebih mudah mengikuti kegiatan perkuliahan dengan bahan ajar digital sebesar 55,7% dan dapat menghemat penggunaan waktu sebesar 1,3%.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa yang diperoleh melalui kuesioner yang telah mereka isi, maka dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar digital dalam kegiatan perkuliahan dalam bentuk modul digital. Dari hasil analisis diketahui bahwa dalam proses perkuliahan Pembelajaran Ekonomi Koperasi, mahasiswa sangat terbatas dalam penggunaan waktu untuk belajar dengan dosen di dalam kelas, sedangkan materi yang dipelajari sangat kompleks dan memerlukan praktik langsung. Melalui modul maka mahasiswa dapat memahami materi secara mandiri dan tetap dapat menyelesaikan materi yang ada sesuai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan dalam perkuliahan Ekonomi Koperasi.

Dari 25 responden terdapat 91,1% yang memilih bahan ajar dalam bentuk digital. Alasan responden menyukai bahan ajar digital diantaranya karena lebih praktis digunakan sebesar 68,4%, lebih efisien dan efektif untuk digunakan sebesar 70,9%. Bentuk bahan ajar yang dipilih responden dalam mendukung kegiatan perkuliahan Pembelajaran

Ekonomi Koperasi adalah modul digital elektronik sebesar 72,2%. Responden merasa perlu mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul digital atau modul elektronik karena memudahkan dan sangat membantu dalam kegiatan perkuliahan sebesar 78,5%, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan sebesar 24,1% dan agar lebih mudah dalam mengikuti kegiatan perkuliahan Pembelajaran Koperasi sebesar 55,7%, sedangkan alasan lainnya adalah untuk dapat menghemat waktu dalam kegiatan perkuliahan karena dapat menggunakan modul sebagai sarana dalam belajar mandiri sebesar 1,3%. Dari keseluruhan hasil analisis kebutuhan diperoleh bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Koperasi membutuhkan modul elektronik untuk kegiatan perkuliahan.

Penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran dimaksudkan agar tujuan Pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan modul, mahasiswa dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri serta menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Dapat dikatakan modul sangat ideal sebagai media pembelajaran mandiri atau pembelajaran jarak jauh (Najuah, 2020). Menurut Hendri, *et al.*, (2021) pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; setelah berakhirnya pelajaran, pendidik dapat segera mengetahui mana yang memenuhi ketercapaian pembelajaran dan mana yang belum memenuhi; kecepatan mahasiswa dalam mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuannya; beban belajar terbagi secara merata sepanjang semester; Pendidikan lebih berdaya guna.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan bahan ajar digital dibandingkan bahan ajar cetak. Untuk mata kuliah pembelajaran digital mahasiswa lebih banyak memilih menggunakan modul digital dikarenakan materi yang diberikan dengan bobot waktu perkuliahan sebanyak 2 sks tidak akan cukup bagi mahasiswa untuk dapat memahami materi, sehingga dengan adanya modul elektronik dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut karena mereka dapat belajar dan memahami materi secara mandiri.

Diperlukan penelitian lanjutan Ketika *e-modul* telah diterapkan untuk pembelajaran koperasi dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *e-modul* tersebut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran blended learning berbasis schoology pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56-69.
- Febrina Tasya, Leonard, Maya Masitha Astriani. 2020. *Pengembangan Modul Elektronik Matematika Berbasis Web*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) Vol.6 No.1 (2020). Hal 27-36. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, A. K., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan modul digital pembelajaran matematika berbasis science, technology, engineering, mathematics untuk calon guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2395-2403.
- Indariani, Artisa, Surya AP, Sika F. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Matematika (Bahan Ajar Digital Interaktif Pada Materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel)*. Jurnal Eduma Vol.7 No.2. November 2018. Hal 89- 98.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti. 2020. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Pertiwi Putri & Masugino. 2018. *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Problem Based Learning Pada Kompetensi Merawat Sistem Rem Sepeda Motor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK) Vol. 11 No.2 (2018) hal 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/21878/17598>
- Prasmala ER dan Tanggu ED. 2020. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Sistem Pencernaan dengan Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Digital Daily Assesment*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.266>.
- Purwaningtyas, Dwiyoogo Wasis, Hariyadi Imam. 2017. *Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas XI Berbasis Online Dengan Program Edmodo*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol.2 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2017 Hal.121-129.
- Setiawan, Agung & Iin Wariin. 2017. *Desain Bahan Ajar yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*. Jurnal Edunomic Vol.5 No.01 Tahun 2017. P-ISSN 2337-571X e-ISSN 2541-562X. Hal 17-32.
- Triyono, M. Bruri. (2015). The Indicators of Instructional Design for E-learning in Indonesian Vocational High Schools. *Procedia – Sosial and Behavioral Science Journal*, 204, 54-61. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.109>